

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis oleh guru dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar siswa/i dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka siswa/i dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan dapat dijadikan sebagai tombak untuk mencari jati diri peserta didik lewat proses pembelajaran Hal ini sesuai dengan E-Jurnal pendidikan Hanafy (2014 : 66) yaitu,

“Pendidikan secara nasional di Indonesia sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan baik untuk peserta didik itu sendiri maupun masyarakat, bangsa, dan negaranya.”

Kemajuan suatu pendidikan bergantung kepada cara pendidikan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat di sekolah. Dalam melaksanakan pendidikan juga dibutuhkan kawasan

atau lingkungan yang bisa meningkatkan pendidikan tersebut kepada peserta didik, yaitu sekolah.

Sekolah menyelenggarakan aktivitas belajar dan mengajar dengan menerima murid dan memberikan pelajaran kepada para murid sesuai dengan tingkatan, jurusan, dan lainnya. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah harus didukung oleh sarana dan prasarana serta berbagai aturan/ peraturan yang telah dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah. Selain sarana dan prasarana juga ada guru yang berperan penting dalam berlangsungnya suatu proses belajar mengajar yang dapat mentransferkan ilmu pengetahuan dan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan model pembelajaran pada siswa.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan formal menengah, setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dilaksanakan dengan waktu 3 tahun, diantaranya dari kelas VII sampai IX. Pendidikan dan pembelajaran memberikan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Dalam hal ini diperlukan persiapan pembelajaran yang matang dan berkualitas. Proses belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan.

Seseorang dapat dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktifitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati oleh orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan (siswa) yang dapat diamati oleh guru terhadap kegiatan siswa sebagai akibat dari adanya aktifitas pikiran dan perasaan

pada diri siswa tersebut. Dengan berlangsungnya suatu proses pembelajaran tentunya harus didukung dengan adanya silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar mempermudah dan memperlancar pemberian suatu materi pembelajaran kepada siswa. Misalnya dalam penyampaian materi pembelajaran, pastinya memiliki beragam metode yang akan di sampaikan kepada siswa.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan penulis, terdapat beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Medan, salah satunya di Kecamatan Medan Labuhan, pembelajaran Seni Budaya sangat mendukung siswanya untuk mengetahui budaya yang ada di daerah sendiri, salah satunya dalam bidang seni tari. Jika dilihat pada silabus kelas X sesuai dengan RPP dalam KD 3.1 dan 4.1 untuk Sekolah Menengah Atas yang dipegang oleh guru Seni Budaya dengan materi seni tari memahami konsep, teknik, dan prosedur tentang tari tradisi daerah setempat dan memeragakan gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan atau ketukan. Dengan demikian kompetensi yang diterapkan untuk apresiasi dapat disampaikan, yaitu meliputi: 1) konsep tari tiga serangkai Melayu, 2) teknik tari tiga serangkai Melayu, dan 3) prosedur dalam menirukan ragam gerak tari tiga serangkai Melayu tersebut, dan memeragakan gerak tari tiga serangkai Melayu berdasarkan hitungan atau ketukan.

Konsep yang dimaksud adalah dasar pemikiran di dalam tari karena tujuan pembelajaran berdasarkan silabus siswa harus memahami dasar pada kebudayaan Melayu sebelum masuk kepada teknik dan prosedur dalam tari. Penulis akan menjelaskan tentang gambaran masyarakat Melayu sebagai karakteristik gerak

berdasarkan kehidupan sehari-hari yang memandang tari itu dalam kehidupan mereka. Kemudian teknik adalah cara atau alur untuk mengepresikan jiwa manusia lewat gerak. Teknik gerak yang akan dijelaskan pada ensiklopedia ini meliputi: 1) gerak tangan, 2) gerak kaki, 3) gerak kepala, dan 4) gerak badan. Teknik berkaitan dengan istilah karena setiap gerak pada tari Melayu memiliki makna berdasarkan keberadaan masyarakatnya. Sedangkan prosedur yang akan dijelaskan mengenai langkah-langkah dalam melakukan gerak tari Melayu. Dalam ensiklopedia akan menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan gerak Tari Tiga Serangkai dalam Sembilan Tari Wajib Melayu, diantaranya 1) Tari Lenggong Patah Sembilan, 2) Tari Lenggok Mak Inang Pulau Kampai, dan 3) Tari Serampang XII.

Tari Sembilan Wajib Melayu merupakan kesenian yang diciptakan oleh seniman bernama Sauti yang sangat peduli dengan kesenian Melayu. Beliau menciptakan delapan tari kreasi dan dilengkapi dengan satu tari ciptaan OK Adram bersama Sauti sehingga tari tersebut menjadi sembilan dan kita kenal dengan sebutan 9 tari wajib. Sembilan tari wajib tersebut diantaranya: 1) Tari Lenggong Patah Sembilan, 2) Tari Lenggok Mak Inang, 3) Tari Serampang XII, 4) Tari Lagu Dua atau Tari Biasa, 5) Tari Melenggok, 6) Tari Mak Inang Pak Malau, 7) Tari Campak Bunga, 8) Tari Pelipur Lara, dan 9) Tari Sapu Tangan.

Dari sembilan tari wajib diatas penulis hanya mengambil tiga tarian saja atau disebut dengan tiga serangkai yang diawali dari tari Lenggong Patah Sembilan, dilanjutkan tari Lenggok Mak Inang, dan diakhiri dengan tari Serampang XII. Hal ini dikarenakan tiga serangkai diatas merupakan rangkuman

dari keseluruhan sembilan tari wajib Melayu terutama dari motif gerak, istilah-istilah dalam gerak, dan ritme musik. Tari tiga serangkai ini akan dijadikan acuan bagi guru untuk mengajarkan siswa di sekolah mengenai jenis-jenis tari Melayu, terutama tari tiga serangkai dalam sembilan tari wajib Melayu.

Pada dasarnya guru kurang memahami konsep, teknik, dan prosedur yang tertuang pada KD 3 (apresiasi) dan melakukan gerak tari tradisi daerah setempat yang tertuang pada KD 4 (ekspresi) sebagai pedoman dalam pembelajaran tari. Selama ini guru hanya mengajar kepada pola gerak saja tanpa menjelaskan bagaimana teknik sesungguhnya daripada gerak tari tersebut. Hal ini menjadi salah satu penyebab yang menjadi pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara efektif dan optimal. Kemudian SMA yang berada di wilayah komunitas suku Melayu ternyata tidak menjadikan tari Melayu sebagai muatan lokal di sekolah. Hal ini sangat disayangkan jika siswa tidak mempelajari etnis Melayu melalui konsep, teknik, dan prosedur yang benar, dimungkinkan kesenian ini perlahan tidak lagi dikenal atau hilang. Berdasarkan itu, penulis memilih tari Melayu sebagai sumber pembelajaran di sekolah karena SMA yang berada di wilayah suku Melayu tetapi pembelajaran tari Melayu tidak diajarkan.

Pembelajaran seni tari mengenai konsep, teknik, dan prosedur tidak tersampaikan karena adanya ketidak mampuan guru dalam menguasai secara baik tentang materi-materi Melayu, sehingga dibutuhkan metode-metode baru yang akan menampung dan menjawab permasalahan-permasalahan diatas dengan menyusun ensiklopedia sebagai sumber pembelajaran di sekolah. Penulis ingin membuat suatu pengemasan ensiklopedia mengenai tiga serangkai dalam

sembilan tari wajib Melayu yang digunakan sebagai materi pembelajaran di sekolah. Dengan adanya ensiklopedia sebagai sumber pembelajaran di sekolah membantu guru dalam tercapainya tujuan pembelajaran terhadap siswa, dan juga dapat menjadi wawasan bagi siswa terhadap macam-macam tari tradisional daerah Melayu dan gerak-gerak dasar tari Melayu tersebut.

Ensiklopedia merupakan suatu bahan rujukan yang menyediakan berbagai informasi tentang berbagai ilmu pengetahuan yang berisikan tentang ilmu mendasar sampai dengan keterangan yang lebih lanjut dan tersusun secara sistematis, agar pengguna dapat memahami dengan mudah isi ensiklopedia tersebut. Ensiklopedia menurut Suwarno (2011 : 62), “suatu daftar subjek yang disertai keterangan-keterangan tentang definisi, latar belakang, dan data bibliografisnya disusun secara alfabetis dan sistematis”. Dengan adanya revolusi informasi digital, maka muncul ensiklopedia dalam bentuk perangkat lunak dimana setiap entri dapat dicari dengan mudah. Jika diuraikan menurut kata pembentuknya, ensiklopedia digital merupakan sebuah kamus visual yang menghimpun informasi teratur dengan sistem penyimpanan secara digital atau melibatkan perangkat keras dan lunak dari proses digitalisasi komputer.

Pengemasan produk merupakan pengamatan terhadap hasil karya yang akan dikemas, salah satunya pembelajaran seni budaya khususnya seni tari untuk kegiatan apresiasi siswa. Pengemasan ensiklopedia tiga serangkai dari etnis Melayu adalah sebagai sumber belajar yang dapat memudahkan siswa dalam menyerap materi pembelajaran tari daerah setempat dan memudahkan guru dalam mengefektifkan dan mengefesienkan proses belajar mengajar. Penulis membuat

atau mengemas ensiklopedia berjenis khusus, yaitu ensiklopedia yang membatasi cakupan isinya pada masalah atau mengenai subjek tertentu, yang artinya isi dalam penjelasan pada ensiklopedia tersebut mengenai materi tari Melayu yang akan dijadikan sebagai materi pembelajaran di sekolah.

Sesuai dengan E-Jurnal Sulesana Hafid (2011 : 69) “sumber belajar adalah sesuatu yang dapat mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri dapat pula merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan pembelajaran yang akan diberikan”. Permasalahan yang terjadi adalah ternyata dilapangan guru tidak menyediakan sumber belajar dalam melakukan proses pembelajaran, karena ketidakmampuan guru dalam membuat serta mencari sumber sebagai penyalur penyampaian materi dengan fungsi yang baik.

Alasan penulis membuat ensiklopedia dalam bentuk digital sebagai sumber belajar di sekolah karena siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas dengan menggunakan buku dan kurangnya minat membaca siswa selama proses pembelajaran, kebanyakan siswa lebih berpedoman kepada jejaring sosial (internet). Dengan adanya ensiklopedia digital dalam bentuk website ([www.rentakpedia.com](http://www.rentakpedia.com)) ini dapat dijadikan sumber belajar untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan pedoman bagi siswa untuk belajar mengenai tari tiga serangkai Melayu secara visual dan audiovisual. Selain digunakan untuk kalangan siswa ensiklopedia digital juga dapat digunakan oleh orang lain, misalnya penikmat seni, mahasiswa tari yang menekuni mata kuliah teknik tari Melayu, dan juga masyarakat umum.

Menurut yang diamati penulis, dengan adanya ensiklopedia sangat membantu guru dalam menyelesaikan kegiatan belajar, sebab materi tidak hanya didapat dari penjelasan oleh guru, tetapi juga didapatkan dengan mengamati ensiklopedia sebagai sumber didalamnya, terutama mengenai materi tari yang diantaranya gerak pada tari tiga serangkai, nama-nama pada setiap gerak tari tersebut, langkah-langkah dalam melakukan gerak tari tersebut, dan hal-hal yang berkaitan dengan tiga serangkai tari Melayu yang menjadi kegiatan apresiasi belajar siswa kelas X di kelas.

Pembelajaran menggunakan ensiklopedia digital di mata pelajaran Seni Budaya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memberi pengaruh positif bagi siswa, guru dapat mengidentifikasi siswa belajar lebih efektif, semangat, termotivasi, serta efisien dalam setiap pembelajaran Seni Budaya terkhusus Seni Tari. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara detail dan mendalam penelitian tentang **"Ensiklopedia Digital Tari Tiga Serangkai Melayu Sebagai Sumber Pembelajaran Bagi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas di Kota Medan"**

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum di terapkannya materi pembelajaran tari tiga serangkai Melayu untuk siswa SMA.

2. Literasi terkait materi yang membahas tentang jenis tari baku Melayu di Sumatera Utara belum ada diketahui siswa.
3. Materi apresiasi mengenai konsep, teknik, dan prosedur kurang tersampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
4. Masih belum adanya sumber belajar tentang tari tiga serangkai Melayu dalam bentuk ensiklopedia digital.

### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian ini lebih bisa fokus untuk dilakukan. Dalam suatu penelitian diperlukan adanya pembatas masalah agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas dan lebih terarah. Untuk mengarahkan penelitian agar permasalahan tidak terlalu meluas maka dilakukan pembatas masalahnya adalah “Belum tersedia kemasan tari tiga serangkai Melayu dalam bentuk ensiklopedia digital sebagai sumber belajar bagi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas di Kota Medan”

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatas masalah yang telah diuraikan, maka disini penulis akan merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana langkah-langkah dan hasil dalam pembuatan pengemasan ensiklopedia digital tari tiga serangkai Melayu sebagai sumber pembelajaran untuk diajarkan kepada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas di Kota Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian penulis selalu memiliki tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penulis memiliki tujuan penelitian yaitu mengemas ensiklopedia digital tari tiga serangkai Melayu sebagai sumber pembelajaran materi tari daerah setempat sesuai KD. 3.1 dan KD 4.1 bagi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas di Kota Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia manfaat adalah guna faedah manfaat penelitian dapat bersifat keilmuan dan kepraktisan, artinya penelitian akan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka akan diharapkan memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan ensiklopedia ini dapat memberikan manfaat yang positif untuk proses belajar mengajar. Dari penjelasan di atas maka manfaat penelitian adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai tari tiga serangkai Melayu sebagai wujud apresiasi melalui ensiklopedia digital.
2. Sebagai bahan informasi kepada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas mengenai materi pembelajaran tari tiga serangkai melalui ensiklopedia digital.

3. Hasil dan informasi penelitian dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan peneliti lainnya mengenai tiga serangkai dalam Sembilan tari wajib Melayu.
4. Bagi siswa sebagai sumber belajar yang mudah untuk di pahami dan sebagai pengetahuan bagi siswa.
5. Bagi guru untuk mempermudah alat bantu guru dalam proses belajar mengajar.
6. Sebagai bahan informasi serta motivasi bagi setiap pembaca yang menekuni dan mendalami tari.

